

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Minat Remaja Putri Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Salwa Annisaa^{1*}, Raina Lola Fauzia^{2*}, Amanda Via Maulina^{*}

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Pati, Jawa Tengah, Indonesia

*salwa@stikesbup.ac.id, raina@stikesbup.ac.id, amanda@stikesbup.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 07, 2023

Accepted June 27, 2023

Published June 30, 2023

Kata Kunci:

Kanker Payudara
Pemeriksaan Payudara Sendiri
Remaja

Key words:

Breast Cancer
Breast Self-Examination
Teenagers

DOI:

<https://10.48092/jik.v9i2.214>

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara masih menjadi pusat perhatian masyarakat. Bukan tanpa sebab, pasalnya angka kanker payudara di Indonesia terus meningkat. Prevalensi kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan akan terus naik hingga tahun 2040. Kanker payudara menjadi penyebab kematian nomor 2 setelah kanker serviks di Indonesia. Dalam rangka mengurangi laju kenaikan prevalensi kanker payudara, pemerintah Indonesia membuat program skrining kanker payudara yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara dengan program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kesadaran remaja untuk memahami bagaimana dan apa kanker payudara masih sangat minim. Sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap minat melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada remaja putri. **Metode:** Metode pada penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan one group *pre test dan post test design*. Sampel diambil menggunakan *stratified random sampling* dan dengan rumus slovin, sehingga didapatkan 65 remaja putri sebagai sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan univariat dengan uji wilcoxon. **Hasil:** Hasil dengan menggunakan uji wilcoxon $P 0,000 < (P 0,05)$. **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap minat pada remaja putri dalam melakukan SADARI. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat suatu model untuk melihat kerutinan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di rumah.

ABSTRACT

Health Education Using Video Media on Adolescent Girls Interest in Performing Breast Self- Examination

Background: Breast cancer is still a center of attention in society. Not without reason, because the number of breast cancer in Indonesia continues to increase. And the prevalence of breast cancer in Indonesia is expected to continue to rise until 2040. In fact, breast cancer is the number 2 cause of death after cervical cancer in Indonesia. In order to reduce the rate of increase in the prevalence of breast cancer, the Indonesian government created a breast cancer screening program that aims to detect breast cancer early with the breast self-examination BSE. Young people's awareness of what breast cancer is and what it looks like is still very low. Therefore, there is a need for health education that is expected to increase knowledge about breast self-examination (BSE). The purpose of this study was to determine the effect of providing health education with video media on the interest in early detection of breast cancer by BSE in young women. **Methods:** The method in this study was a quasi experiment with one group *pre test and post test design*. Samples were taken using *stratified random sampling* and with the slovin formula, so that 65 young women were obtained as samples to be used for research. For data analysis in this study using bivariate and univariate analysis with the Wilcoxon test. **Results:** The results were obtained using the Wilcoxon test $P 0.000 < (P 0.05)$. **Conclusion:** The conclusion in this study is that there is an influence of providing health education using video media on the interest in young women in doing BSE.

[ThisopenaccessarticleisundertheCC-BY-SAlicense.](#)





PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian kanker payudara masih tinggi di dunia, menurut data (WHO, 2018) angka kejadian kanker payudara di dunia sebesar 80.653.000. Angka tersebut diperkirakan masih akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya gaya hidup masyarakat saat ini. Kanker payudara masih menjadi momok tersendiri bagi masyarakat Indonesia, pasalnya saat ini kanker payudara masih menduduki peringkat tertinggi kedua kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia.

Menurut Data (Riskesdas, 2018) diketahui bahwa saat ini prevalensi kanker payudara yaitu 1,79 per 1000 penduduk. Indonesia saat ini menduduki peringkat delapan di Asia Tenggara dan dua puluh tiga di Asia dengan angka kejadian kanker paling banyak.

Menurut *Global Burden Cancer Data* (2018, dalam Kemenkes, 2021), Di Indonesia jumlah prevalensi kanker payudara saat ini adalah 396.314 kasus dan angka kematian yang disebabkan karena kanker sejumlah 234.511 kematian. Angka tersebut masih terus diprediksikan naik hingga tahun 2040. Tingginya angka kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia masih menjadi momok tersendiri bagi masyarakat Indonesia, walaupun sudah banyak masyarakat Indonesia yang sudah mengetahui akibat dari ganasnya kanker payudara namun masih terdapat masyarakat Indonesia yang masih belum mengetahui tatacara untuk melakukan skrining kanker payudara baik secara mandiri maupun klinis.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi laju angka kanker payudara, baik secara promotif maupun preventif. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengontrol dan mengendalikan angka kejadian kanker. Upaya pemerintah tersebut direalisasikan dengan program *skrining* yang bertujuan sebagai upaya untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan, dalam hal ini berkaitan dengan kanker payudara. SADARI dan SADANIS merupakan program yang diadakan oleh pemerintah untuk mengurangi prevelensi angka kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia.

Hingga saat ini kesadaran untuk memahami bagaimana dan apa kanker payudara masih sangat minim. Sehingga sebgaiian besar masyarakat masih enggan untuk mengerti bagaimana cara melakukan deteksi dini payudara baik secara sendiri maupun secara klinis. Apabila hal tersebut tidak terdeteksi secara dini maka penangananya juga akan lambat (Solina, 2018).

Remaja merupakan generasi harapan bangsa, maju ataupun berkembangnya suatu negara di nilai dari pengetahuan remaja, masih banyak remaja di Indonesia

belum mengetahui “apa” “bagaimana” “akibat” dari kanker payudara. Sehingga masih sangat diperlukan pemberian pendidikan kesehatan khususnya pada remaja perempuan mengenai bagaimana tata cara melakukan skrining kanker payudara.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video merupakan metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi dengan mengabungkan dua indera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Stimulasi tersebut merupakan salah satu stimulasi yang efektif di kalangan remaja hingga saat ini. Remaja di era gen z lebih tertarik dengan media video daripada hanya dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan media video dalam menyampaikan pendidikan kesehatan mengenai skrining deteksi dini kanker payudara secara mandiri (SADARI).

Metode video merupakan cara yang tepat guna menyalurkan pendidikan kesehatan kepada para remaja. Peneliti bukan hanya menggunakan video saja, tetapi juga ditambahkan dengan berbagai macam gambar menarik tentang tata cara skrining kanker payudara. Hal ini diharapkan agar remaja menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan dan melihat sehingga materi yang disampaikan oleh peneliti dapat sempurna diterima oleh partisipan.

Penelitian mengenai pengaruh pemberian pengetahuan kepada remaja tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara sudah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan (Tae & Melina, 2020) yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kepatuhan melakukan SADARI.

Penelitian (Tae & Melina, 2020) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual berupa video yang bertujuan untuk meningkatkan dan merangsang indera pendengaran dan penglihatan sekaligus, hal ini sesuai dengan (Rizki, 2020) Media audio visual dapat mempermudah materi yang akan disampaikan, karena materi dapat diterima dengan jelas makna sehingga dapat dipahami lebih cepat.

METODE

Partisipan penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswi MA Ali Maksum Krpyak (kelas 10 dan 12) yang berjumlah 265 siswi. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *stratified random sampling* dan rumus slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 65.



Prosedur penelitian

Peneliti melakukan survey awal di MA Ali Maksud Kranyak. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah penelitian. Peneliti mengajukan *Ethical Clearance* ke komisi Etik Penelitian dan di dapatkan *ethical approval No.908/KEP-UNISA/III/2019*, kemudian peneliti melakukan uji validasi ke MA Khoirul Ummah. Setelah dinyatakan valid, peneliti memulai pengambilan data pretest dan melakukan pendidikan kesehatan dengan media audio isual (menampilkan ppt dan video). Setelah 6 hari peneliti melakukan post test. Setelah semua data diperoleh kemudian data diolah secara manual dan komputerisasi.

Instrumen

Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner minat tentang SADARI. Pertanyaan yang ada di dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reabilitas di MA Khoirul Ummah Godean. Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan 25 siswi. Hasil uji validitas dilakukan dengan mengajukan 25 pertanyaan, didapatkan hasil 20 pertanyaan dinyatakan valid dan 5 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sehingga didapatkan hasil uji reabilitas nilai α 0.814.

Analisis data

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa video oleh (Kemenkes, 2017) yang berdurasi 5 menit 16 detik. Video tersebut berisi tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara, cara mendeteksi dini kanker payudara, cara melakukan SADARI, waktu melakukan SADARI, penyebab kanker payudara dan faktor resiko kanker payudara.

Teknik penyampaian video dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan partisipan dalam satu ruangan, kemudian menayangkan video dengan layar LCD, selanjutnya peneliti dibantu oleh asisten peneliti memperagakan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Partisipan, juga diberi kesempatan untuk melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi, karakteristik partisipan. Adapun analisis bivariate menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one group pretest* dan *post test desain*. Dan menggunakan *uji wilcoxon* untuk analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipan

Tabel 1. Partisipan Berdasarkan Usia

Partisipan	Jumlah	(%)
Usia		
15 thn	2	3.1
16 thn	32	49.2
17 thn	31	47.7

Tabel diatas menunjukkan bahwa partisipan yang digunakan terdiri dari usia 16 tahun 32 partisipan (49.2%), 17 tahun sejumlah 31 partisipan (47.7%) dan usia 15 tahun (3.1%).

2. Minat Remaja Putri terhadap SADARI

Tabel 2. Tingkat Minat SADARI

Kategori	Pretest		Posttest	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Rendah	15	23.0	0	0
Sedang	20	30.8	7	10.8
Tinggi	30	46.2	58	89.2
Total	65	100	65	100

Hasil diatas menunjukkan bahwa minat partisipan sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video dengan minat rendah 15 partisipan (23%), dengan kategori minat sedang sebanyak 20 partisipan (30.8%) dan dengan kategori minat tinggi sebanyak 30 partisipan (46.2%). Hasil pretest yang telah dilakukan pada 65 remaja putri menunjukkan bahwa 46.2% remaja telah memiliki pengetahuan dan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Akan tetapi juga masih terdapat 23% remaja yang belum mengetahui dan berminat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil pengamatan kuesioner menunjukkan bahwa partisipan dengan hasil nilai kurang, sebagian besar tidak dapat menjawab soal pada poin 10 hingga 20 yaitu pernyataan mengenai apakah partisipan akan melakukan kegiatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin dimana pada pertanyaan tersebut sebagian besar partisipan mendapatkan skor nilai 1 dimana artinya pada hasil pre test masih banyak partisipan yang sudah mengetahui mengenai bahaya kanker payudara.

Post test dilakukan 1 minggu setelah partisipan mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video, sehingga didapatkan hasil bahwa minat remaja melakukan SADARI mayoritas mengalami kenaikan signifikan yaitu tidak ada partisipan dengan hasil minat rendah (0%), pada kategori minat sedang menjadi 10.8% (semula



30.8%), dan minat tinggi menjadi 89.2% (semula 46.2%).

Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menambahkan video dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan pada remaja akan dapat membantu untuk memunculkan rasa “keingintahuan” sehingga memunculkan minat untuk melakukan skrinning deteksi dini kanker payudara.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada penelitian ini mempunyai hubungan yang positif dengan terjadinya perubahan minat pada remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin, hal tersebut juga membuktikan kebenaran bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi minat seseorang. Menurut Ajen (2005 dalam Pakpahan dkk, 2021) Minat seseorang adalah suatu bentuk keyakinan individu tentang keinginan untuk melakukan sesuatu.

Model promosi kesehatan yang didasarkan atas *theory of reasoned action* menyatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi *behavior* (kebiasaan) dan *subjective norm* (persepsi seseorang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengubah persepsi individu dalam melakukan sesuatu adalah dengan mengubah pengetahuan individu tersebut (Pakpahan dkk, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Hapsari & Dwihestie, 2019) bahwa semakin baik pengetahuan seseorang terhadap sesuatu maka akan bertambah pula minat seseorang. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi minat dan perlakuan orang tersebut. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan pentingnya skrinning secara dini kanker payudara, maka semakin tinggi pula minat dan keinginan seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Minat seseorang dapat timbul setelah orang tersebut mengetahui (melihat, mendengar). Maka dalam hal ini video menjadi sangat penting untuk merubah minat seseorang untuk melakukan SADARI.

Prinsip yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memberikan perlakuan yang sama pada setiap partisipan, yakni setiap partisipan dapat melihat dengan jelas bagaimana proses deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan video yang ditampilkan secara bersama-sama tanpa membedakan. Pada tahap pre test dan post test semua partisipan mempunyai kesempatan dan waktu yang sama dalam mengisi kuesioner yang disediakan. Namun hasil akhir dari setiap partisipan berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas penerimaan seseorang terhadap informasi baru.

Media video merupakan salah satu media yang memanfaatkan fungsi audio dan visual. Menurut (Muttaqien, 2017) Media audio visual mempunyai empat fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi yaitu menarik partisipan agar berkonsentrasi, fungsi afektif dapat terlihat pada tingkatan keseriusan partisipan dalam menyimak materi, fungsi kognitif digunakan peneliti memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan dan fungsi kompensatoris bertujuan untuk membantu mengkondisikan partisipan yang lemah dan lamban dalam memahami materi secara verbal saja (Muttaqien, 2017).

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Sonia, 2017) Minat seseorang dalam melakukan SADARI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang SADARI. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi minat seseorang.

Tabel 3. Hasil Minat SADARI

Ket	Z Score	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest dan Posttest	-5.138 ^b	.000

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa “Z Score” pada *pre test* dan *post test* yaitu -5.138^b dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.000 sehingga dapat diartikan bahwa nilai $P < 0.05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap minat remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Minat partisipan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori rendah 15 partisipan (23%), kategori sedang 20 orang (30.8%) dan kategori tinggi 30 orang (46.2%). Adapun kategori minat didapatkan setelah diadakan pendidikan kesehatan kategori kurang 0 partisipan (0%), kategori sedang sejumlah 7 partisipan (10.8%) dan kategori tinggi sejumlah 58 partisipan (89.2%).

Terdapat perubahan positif pada kategori minat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video terhadap minat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. Saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya



adalah bisa menggunakan media edukasi lainnya dalam melakukan penelitian

REFERENSI

- Aeni, N. & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*. 6 (2). 162-174.
- Adventus, M. Jaya, M & Mahendra. (2019) *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta : K Media
- Ajeng, A. Yunita, R. & Zahrotunida. (2018). Efektivitas Media Video dan Media Leaflet Tentang Pemeriksaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Dinamika UMT*. 3 (1). 1-8.
- Andersen. Brunner. & Langfeldt (2019). *Early Detection of Breast Cancer*. New York : Spinger Verlag.
- Andita, U. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI dengan Media Slide dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WUS. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 4 (2). 177-187.
- Damayanti, S. (2018). Perbedaan Keefektifan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Kaki Diabetik Di Puskesmas Ngaglik I. *Jurnal Keperawatan Respati*. 5 (1). 331-338.
- Departemen Agama RI. (2016). *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Djamarah. & Syaiful, B. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriyanti, A.M. Lubis, D. Wirawan, N.D. Suariyani, P.L. dan Karmaya, M. (2018). The Determinants Of Early breast Cancer Detection Via Breast Self-Examination (BSE) in Denpasar, Bali. *Jurnal Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*. 6 (1). 37-41.
- Gunarsa, S. D. (2015). *Psikologi Perawatan*. Yogyakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Gusmadi, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI di kelas X di SMAN1 Sedayu Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNISA.
- Hashim, M. (2018). Kedudukan Taksonomi Bloom Menurut Prespektif Islam. *Journal Of Quran Sunnah Education and Special Needs*. 1 (1). 18-26.
- Hidayat, A. A. (2015). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Irianto, A. (2015). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta : Kencana.
- Jiang. Y. (2019). Research on the Application of Multimedia Technology in Phisical Education Teaching in Hinger Vocational Collages. *Journal of Educations*. 3 (6). 171-175.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta : Kemenkes.
- _____. (2016). *Infodatin Bulan Peduli Kanker Payudara*. Jakarta : Kemenkes.
- _____. (2016). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Kemenkes.
- _____. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kemenkes.
- _____. (2017). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes.
- _____. (2018). *Deteksi Dini Cegah Kanker*. Jakarta : Kemenkes
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2016). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta : Kemenkes.
- Krisnadi. (2016). Hubungan Minat Menjadi Tenaga Pendidik Dengan Prestasi Belajar Program Pengalaman Lapangan Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FPTK UPI. *Skripsi*. Bandung :UPI
- Kumar, V. Abbas, A.K. & Aster, J.C. (2015). *Robbins and Cotnun Pathologic Basis of Disease 9th Edition*. New York : Elseiver.
- Mariana, R. E, Norhemalisa, S. dan Syarniah. (2018). Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI di Desa Maniapun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 7 (1). 1-9.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8 (1). 25-41



Pakpahan, M. Siregar, D. Susilawaty, A, dkk. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Penerbit Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Tae, M, M. & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI dengan Kepatuhan Melakukan SADARI. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* 11 (2). 154-165.